



Berharap Arus Pembuangan Lancar

DITUTUP selama 45 hari sejak 23 Juli lalu, TPA Piyungan akan tetap beroperasi secara terbatas setelah 5 September 2023. TPA yang menjadi tumpuan tiga wilayah yakni Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta tersebut akan dibuka secara terbatas untuk menampung kuota 180 ton sampah per hari.

Pantauan di lokasi pada Senin (4/9) si-

ang, tampak alat berat masih beraktivitas memindahkan sampah. Selama ini, TPA Piyungan menjadi tempat penampungan sampah dari tiga wilayah dengan volume rata-rata 600 ton hingga 800 ton per hari.

Ketua Komunitas Pemulung Mardiko TPA

● ke halaman 11

Berharap Arus

● Sambungan Hal 1

Piyungan, Maryono mengatakan, pihaknya sudah menayakan perihal beroperasinya TPA Piyungan secara terbatas setelah 5 September 2023 kepada operator alat berat. "Operator tersebut mungkin mendapat informasi tersebut dari dinas, untuk besok Selasa (5/9), ya, memang (TPA Piyungan) sudah dibuka tetapi masih dibatasi," jelasnya.

"Alangkah baiknya memang diatur supaya pembuangan cepat dan tidak terjadi antrean. Misal TPA Piyungan menampung sampah dari Kota Yogyakarta hari Selasa, kemudian Bantul hari Rabu, dan Sleman pada hari Kamis. Itu semuanya bisa lancar. Tapi kalau semuanya ingin segera membuang, akan terjadi penumpukan dan antrean yang panjang, saling berebut," lanjut Maryono. "Kalau diatur, saya yakin akan lancar, cepat. Insyaallah semua akan terselesaikan," tambahnya.

Olah mandiri

TPST Nitikan 2 Kota Yogya yang sudah jadi wacana sejak 2022 akhirnya menemui titik terang, setelah pemkot mulai serius menggarap tempat pengolahan sampah mandiri tersebut. Sebagai informasi, rencana realisasi TPST Nitikan 2 sejatinya telah dirampungkan sejak 2022 silam, di mana pembangunannya konon sudah dimulai menggunakan anggaran dari APBD Perubahan Tahun 2022.

Akan tetapi, perkembangan-

nya di lapangan seakan menguap begitu saja, hingga akhirnya situasi darurat sampah menerpa pada pertengahan 2023 ini. Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo menjelaskan, pihaknya sudah dua kali mengunjungi lahan TPST Nitikan 2, yang lokasinya tak jauh di sisi selatan TPST Nitikan 1 yang sebelumnya sudah beroperasi.

Detail Engineering Design untuk TPST Nitikan 2 di atas lahan seluas 3.000 meter persegi pun sudah terealisasi, sehingga proses pembangunan dapat segera dilangsungkan. "Jadi, kita punya lahan di sana, di TPST Nitikan 2. Ini nanti akan kita kembangkan untuk TPST yang lebih modern di 2024," ungkapnya.

Singgih memastikan, TPST Nitikan 2 bakal dilengkapi dengan teknologi pengolahan sampah yang jauh lebih memadai, juga tidak mencemari lingkungan seperti yang dikawatirkan masyarakat selama ini. "Kami juga mendapat berita dari Bandung, di sana ada teknologi (pengolah sampah) bagus itu," ungkapnya. "Sudah kita lihat juga teknologinya. Memang itu teknologi terkini, ramah lingkungan, dan bisa lebih cepat mengolahnya," imbuh Singgih.

Sleman

Pembk Sleman berencana membangun Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di wilayah Minggir, tepatnya di Padukuhan Denokan, Kalurahan Sendangsari untuk menanggulangi persoalan sampah. Warga setempat diakui

sudah menerima.

Namun demikian, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Yaitu setelah TPST terbangun, sampah yang masuk diharapkan dapat dikelola dengan baik. "Ke depan jangan bau, jangan ada lindi, lalat juga jangan ada. Kemudian tidak mengganggu pengguna jalan. Itu harapan warga," kata Lurah Sendangsari, Afan Nur Hisan, Senin (4/8).

Warga pun berharap nantinya ada jalan khusus bagi truk pengangkut sampah yang akan masuk ke tempat pengolahan sehingga tidak mengganggu pengguna jalan umum. Jalur tersebut bisa dibuat dengan memperbaiki jalan yang ada di seputar lokasi TPST sepanjang lebih kurang 900 meter. Nantinya, truk pengangkut bisa masuk dari arah selatan kemudian keluar dari utara atau diberlakukan satu arah.

Mengenai lahan yang digunakan untuk TPST Minggir ini, memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD) seluas 6.600 meter persegi. Kini lahan tersebut masih berbentuk area persawahan yang ditanami tebu. Afan bercerita, rencana pembangunan TPST ini sebenarnya sudah berproses sejak 2021 lalu. Sosialisasi di tingkat Kalurahan juga sudah dilakukan pada tahun 2022 yang dilanjutkan dengan studi banding ke TPST Mengwi dan Jimbaran, Bali.

Dalam prosesnya, pembangunan TPST ini memang dipercepat karena Sleman membutuhkan untuk menanggulangi permasalahan sam-

pah. Sosialisasi di Padukuhan Denokan maupun di Padukuhan sebelahnya yang kemungkinan ikut terdampak, kata dia, telah dilakukan pada bulan Agustus lalu. Sejauh ini, izin gubernur soal pemanfaatan TKD untuk TPST juga sudah terbit. "Akhir September atau awal bulan Oktober ini kemungkinan sudah mulai dibangun. Diawali penyiapan lahan," urainya.

Pilih pilih

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menegaskan kepada masyarakat untuk memilah sampah dari rumah dan mengoptimalkan pengolahan sampah di tingkat padukuhan. Dengan demikian, sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik bisa diolah untuk kembali dimanfaatkan menjadi barang bernilai guna

Pihaknya telah mengalokasikan anggaran Rp50 juta per padukuhan, dipergunakan sebagai Program Pembangunan Berbasis Masyarakat Padukuhan (PPBMP) untuk menangani tiga permasalahan utama di Bantul, yakni pendidikan, kesehatan, dan sampah. "Nah, itu kami optimalkan secara terus menerus," tutur Halim.

Upaya-upaya pengolahan sampah tersebut menurutnya telah berjalan dengan baik. Sehingga, adanya pembukaan kembali TPA Regional Piyungan pada 6 September besok dengan kuota terbatas, tidak menjadikan persoalan yang berarti bagi Bumi Projojtaman-sari. (**han/aka/rf/nel**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005